

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Dalam masa perekonomian seperti saat ini, perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis saat ini, maka dibutuhkan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, selain itu juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya adalah Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan perputaran piutang.

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan.

Investasi dalam piutang terdapat sejumlah investasi yang aktiva lancar lainnya, untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang dimulai dari pemberian penjualan kredit sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar pada piutang menimbulkan kelebihan atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecil pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba/keuntungan.

Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh laba/keuntungan dikarenakan perusahaan tidak memenuhi permintaan konsumen. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi perusahaan akan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Dan apabila perusahaan memiliki persediaan yang besar namun kurang efektif pada pengelolaannya, maka perputaran persediaan akan rendah sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Fenomena Penelitian**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Piutang	Beban Pokok Penjualan	Laba Bersih
ULTJ	2015	4.393.932	609.819	3.011.443	523.100
	2016	4.685.988	462.423	3.052.883	709.826
	2017	<b>4.879.559</b>	504.629	3.056.681	<b>711.681</b>
	2018	<b>5.472.882</b>	530.498	3.516.606	<b>701.607</b>
	2019	6.241.419	613.245	3.891.701	1.035.865
ICBP	2015	31.741.094	1.010.473	22.121.957	2.923.148
	2016	34.466.069	<b>984.573</b>	23.606.755	<b>3.631.301</b>
	2017	35.606.593	<b>1.096.176</b>	24.547.757	<b>3.543.173</b>
	2018	73.394.728	4.258.499	53.182.723	4.658.781
	2019	76.592.955	4.128.356	53.876.594	5.360.029
INDF	2015	31.741.094	1.010.473	22.121.957	2.923.148
	2016	34.466.069	984.573	<b>23.606.755</b>	<b>5.266.906</b>
	2017	70.186.618	3.941.053	<b>73.394.728</b>	<b>5.145.063</b>
	2018	38.413.407	1.117.009	26.147.857	4.961.851
	2019	42.296.703	1.065.882	27.892.690	5.902.729

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sektor *consumer goods* industri mengalami fenomena maupun masalah terhadap penjualan yang terlihat pada perusahaan ULTJ dimana penjualan pada tahun 2017-2018 perusahaan ini mengalami kenaikan sebesar 12,15% namun tidak diikuti dengan laba bersih yang mengalami penurunan 1,41% pada tahun 2017-2018 sehingga ditarik kesimpulan bahwa terjadi masalah. Untuk perusahaan ICBP dimana piutang mengalami kenaikan sebesar 11,33% pada tahun 2016-2017 namun tidak diikuti dengan laba bersih yang mengalami penurunan sebesar 2,42% sehingga diindikasikan bahwa di perusahaan ini mengalami masalah. Di perusahaan INDF beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar pada tahun 2016-2017 sebesar 21,09% dan laba bersih mengalami penurunan 92,61% sebesar sehingga diindikasikan bahwa terjadi masalah.

Berdasarkan beberapa batasan yang telah ada sebelumnya, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

## I.2 Identifikasi Masalah

1. Kenaikan perputaran kas tidak selalu diikuti dengan penurunan ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.
2. Kenaikan perputaran persediaan tidak selalu diikuti dengan penurunan ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.
3. Kenaikan perputaran piutang tidak selalu diikuti dengan penurunan ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.

- Kenaikan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak selalu diikuti dengan penurunan ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.

### I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

- Bagaimana pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019?
- Bagaimana pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019?
- Bagaimana pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019?
- Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara parsial terhadap ROA pada perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019?

### I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dari peneliti ini adalah :

- Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap ROA pada perusahaan manufaktur consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.
- Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.
- Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan manufaktur consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.
- Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan manufaktur consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.

### I.5 Peneliti Terdahulu

**Tabel 1.2  
Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Evi Fujilestari,dkk	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018	X <sub>1</sub> = Perputaran Piutang X <sub>2</sub> = Perputaran Persediaan Y = ROA	Secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap roa sedangkan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA.
Faradilla,dkk	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub sektor	X <sub>1</sub> = Perputaran Modal Kerja X <sub>2</sub> = Perputaran Kas X <sub>3</sub> = Perputaran Piutang	Secara parsial Perputaran modal kerja kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang berengaruh positif signifikan terhadap

	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI	X4 = Perputaran Persediaan Y = Profitabilitas (ROA)	profitabilitas sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
Nuriyani, Rachma Zannati	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	X1 = Perputaran Kas X2 = Perputaran Piutang Y = Profitabilitas	Secara parsial Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

## I.6 Landasan Teori

### I.6.1 Teori pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA

Keberadaan kas di perusahaan dapat memperlancar kegiatan operasional. Sutrisno (2012:67) mengibaratkan keberadaan kas di perusahaan, seperti darah dalam tubuh manusia, dimana setiap bagian yang ada di perusahaan membutuhkan aliran dana kas untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2016:236), semakin besar cash turnover, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Dengan demikian cash turnover harus dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013:267) bahwa perusahaan akan mendapatkan manfaat dengan mempercepat penerimaan kas dan memperlambat pengeluaran kas, bergantung kepada bagaimana perusahaan mengatasi efisiensi manajemen kas.

### I.6.2 Teori Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Menurut Sutrisno (2012:84) adalah sebagai berikut: "Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan bias memenuhi permintaan pelanggan yang mendadak, tapi persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk modal kerja yang besar pula."

Menurut Horne dan Wachowicz (2013:176) adalah sebagai berikut: "Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien manajemen persediaan perusahaan dan makin segar, serta likuid persediaan. Akan tetapi, kadang perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan operasi perusahaan yang pas-pasan. Persediaan yang relatif pelan, sering kali merupakan tanda dari barang yang berlebih, jarang digunakan, atau tidak terpakai dalam persediaan. Besar kecilnya persediaan mempengaruhi keseimbangan, efisiensi manajemen persediaan, jika dikaitkan dengan profitabilitas".

### I.6.3 Teori Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Menurut Horne dan Wachowicz (2013:267), bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin pendek waktu antara penjualan kredit dengan penagihan tunainya.

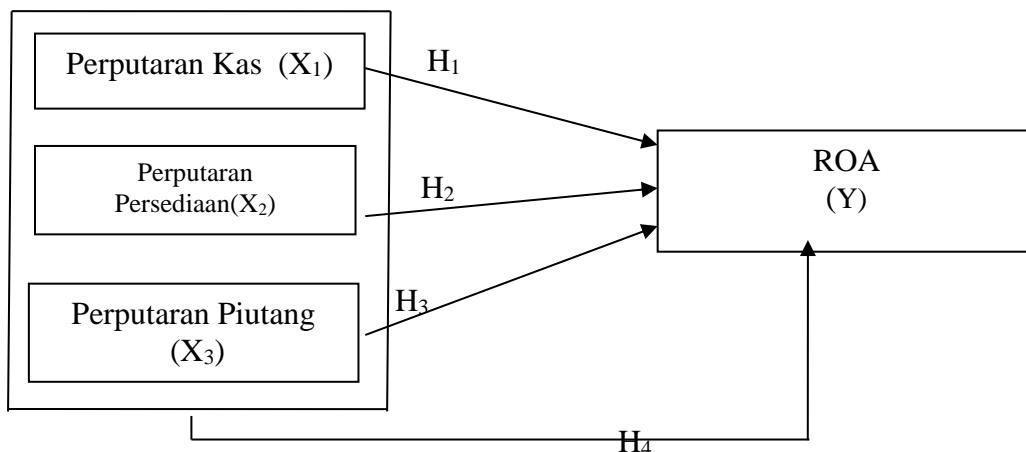
Menurut Syamsuddin (2016:49), semakin tinggi account receivable turnover suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Account receivable turnover dapat ditingkatkan

dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran. Semakin cepatnya proses waktu pembayaran dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:59), tujuan perusahaan menjual barangnya secara kredit adalah untuk meningkatkan volumepenjualan. Dengan naiknya volumepenjualan diharapkan akan menaikkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Piutang memiliki manfaat atas pengorbanan yang akan ditanggung perusahaan, maka piutang perlu dianalisis apakah memang ada tambahan manfaat (keuntungan) yang didapat oleh perusahaan.

## I.7 Kerangka Konseptual

Variabel Independen



Variabel Dependen

**Gambar 1: Kerangka Konseptual**

## I.8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- H<sub>2</sub>: Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- H<sub>3</sub>: Perputaran Piutang berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- H<sub>4</sub>: Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.